

BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini, menggunakan metode eksperimen, karena penelitian ini berfokus pada uji coba model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* sebagai variabel independen terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi cerpen sebagai variabel dependen. Djaali (2020:4) menjelaskan “Metode eksperimen adalah penelitian yang dirancang dengan memberikan perlakuan (*treatment*), kemudian menguji efektivitas perlakuan tersebut melalui suatu rancangan percobaan.” Menurut Sugiyono (2023:111) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.” Kedua pendapat tersebut saling melengkapi, Djaali lebih menekankan pada pengujian efektivitas, sedangkan Sugiyono menjelaskan kerangka kuantitatif dan hubungan dua variabel. Namun, keduanya menegaskan perlunya kontrol dalam eksperimen untuk hasil valid. Sebagaimana pendapat Heryadi (2024:48) yaitu.

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan men-*treatment*-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y.

Pendapat Djaali, Sugiyono, dan Heryadi dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode eksperimen yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau sebab akibat antara variabel X (independen) sebagai *treatment*/perlakuan dan variabel Y (dependen) sebagai hasil, selanjutnya melakukan uji efektivitas melalui rencana percobaan. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen dalam kondisi terkontrol diberi perlakuan tertentu, lalu diukur pengaruhnya untuk melihat apakah X benar-benar memengaruhi Y.

Rancangan penelitian dengan metode eksperimen memiliki dua jenis, yaitu eksperimen sungguhan (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Pada penelitian ini, dilakukan penerapan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Sugiyono (2023:118) menjelaskan.

Metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dirancang untuk menangani kesulitan dalam menetapkan kelompok kontrol dalam penelitian. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pendekatan ini terdiri dari dua desain penelitian, yaitu *time-series design* dan *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini menekankan pada metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan *nonequivalent control group design* dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pelaksanaan penelitian. Dilakukan perlakuan terhadap dua sampel untuk menjaga objektivitas penelitian, merujuk pada satu kelas sebagai kelompok eksperimen melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* dan satu kelas sebagai kelompok kontrol melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi cerpen. Metode ini memungkinkan untuk melihat perlakuan terhadap variabel penelitian dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini tidak dilakukan secara acak. Populasi penelitian merujuk pada keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026, dengan pengambilan dua kelas sampel. Pemilihan metode ini berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi cerpen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

Pola rancangan penelitian menggunakan metode eksperimen jenis eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2023:120) dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃		O ₄

Gambar 3.1**Rancangan Eksperimen Semu (*Nonequivalent Control Group Design*)**

Keterangan:

- O₁ & O₃ = Tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok sampel.
 X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen.
 O₂ & O₄ = Tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok sampel.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan memiliki karakteristik yang menguji ketepatan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* dalam menulis resensi karya fiksi cerpen akan memberikan pengaruh terhadap kelompok eksperimen dengan membandingkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃		O ₄

Gambar 3.2**Desain Penelitian Eksperimen Semu (*Nonequivalent Control Group Design*)**

Keterangan:

- O₁ & O₃ = Tes awal (*pretest*) menulis resensi karya fiksi cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 X = Melakukan eksperimen (perlakuan) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping*.
 O₂ & O₄ = Tes akhir (*posttest*) menulis resensi karya fiksi cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dan subjek sebagai sumber data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi fokus utama dalam penelitian. Dikemukakan oleh Kurniawan (2018:190) bahwa objek atau variabel penelitian merupakan titik sentral dalam penelitian yang membawa pengaruh serta nilai, baik dalam bentuk konkret maupun abstrak. Menurut Aqib dan Rasidi (2019:128) “Objek penelitian yang memang selalu bervariasi ini disebut juga variabel.” Pendapat tersebut memiliki kesamaan dalam mengaitkan objek penelitian secara langsung dengan variabel penelitian, dengan pendapat Kurniawan yang menambahkan bahwa objek penelitian dapat memberikan nilai atau pengaruh sesuai dengan konteks penelitian. Abubakar (2021:54) menjelaskan “Variabel penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua, yaitu variabel independen (penyebab perubahan) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), sehingga dapat disimpulkan bahwa objek atau variabel penelitian menjadi unsur utama yang memberikan pengaruh serta nilai, baik dalam wujud konkret maupun abstrak. Unsur tersebut terbagi menjadi variabel independen yang berperan sebagai pemicu perubahan dan variabel dependen yang mengalami pengaruh.

Objek pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* yang berfungsi sebagai variabel independen. Model tersebut diterapkan sebagai perlakuan pada kelompok eksperimen bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan menulis peserta didik sebagai variabel dependen pada materi resensi karya fiksi cerpen. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada fakta bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan penilaian dan pendapat dalam bentuk resensi karya fiksi cerpen.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Dikemukakan oleh Kurniawan (2018:63) bahwa subjek penelitian merujuk pada populasi dan sampel. Pendapat serupa dikemukakan oleh Aqib dan Rasidi (2019:18) bahwa subjek pada konteks penelitian terdiri atas populasi dan sampel. Berdasarkan pendapat tersebut, subjek penelitian tentu erat kaitannya dengan populasi dan sampel. Dijelaskan secara lengkap oleh Abubakar (2021:58) bahwa populasi adalah keseluruhan sumber yang menjadi tempat pemerolehan data, sedangkan sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti selama proses penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan satu kesatuan yang terdiri dari populasi sebagai keseluruhan sumber pemerolehan data dan sampel sebagai perwakilan untuk diteliti.

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	35
2.	VIII B	35
3.	VIII C	35
4.	VIII D	36
5.	VIII E	36
6.	VIII F	34
7.	VIII G	34
8.	VIII H	34
9.	VIII I	34
10.	VIII J	35
11.	VIII K	34
Jumlah Keseluruhan		382

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Metode ini melibatkan penentuan sampel tanpa memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk memperoleh data secara maksimal. Pemilihan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini dilihat dari sudut pandang pendidik terhadap karakteristik peserta didik setiap kelas dan keterbatasan waktu penelitian. Dasar pemilihan sampel diambil dari nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) peserta didik kelas VIII, kemudian adanya analisis untuk menemukan dua kelas dengan rata-rata terdekat. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varians nilai ASAS antar kelas bersifat homogen atau tidak. Setelah itu, penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap dua kelas sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana.

Uji homogenitas merupakan langkah analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians pada dua atau lebih kelompok, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi dengan varians yang setara. Berdasarkan hasil analisis, memperoleh kesetaraan karakteristik, seperti jumlah peserta didik, kondisi kelas, dan tingkat kognitif yang tidak jauh berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik wawancara dan teknik tes. Teknik tes dilaksanakan pada tahap awal pembelajaran (*pretest*) serta tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping*.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik yang digunakan untuk memahami persepsi peserta didik terhadap pembelajaran. Menurut Djaali (2020:50) “Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan bahan atau keterangan-keterangan yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.” Sugiyono (2023:195) menyebutkan “Wawancara

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.” Persamaan kedua pendapat tersebut memandang wawancara sebagai metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan untuk memperoleh hasil. Sedangkan, perbedaan terletak pada pendapat Djaali mendefinisikan pengumpulan keterangan dengan arah tujuan yang telah ditentukan, sementara Sugiyono menekankan pada teknik pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Sementara itu, Heryadi (2024:74) menjelaskan “Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancarai.” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang sistematis dengan kejelasan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti.

Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal mengenai kondisi pembelajaran peserta didik dan mengetahui pendapat peserta didik mengenai pandangan dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan proses belajar dan pemahaman materi.

2. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian sangat penting untuk memperoleh data utama. Djaali (2020:54) menjelaskan “Tes adalah alat ukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.” Dikemukakan oleh Sugiyono (2023:194) bahwa teknik pengumpulan data pada umumnya melalui wawancara, angket, dan observasi. Namun, tes juga dapat digunakan dalam mengumpulkan data untuk mengukur kemampuan subjek penelitian. Berdasarkan dua pendapat tersebut, teknik tes dipandang sebagai alat ukur yang objektif dalam pengukuran dan perbandingan keadaan psikis serta tingkah laku individu secara sistematis. Sementara itu, Heryadi (2024:90) mengemukakan “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran pada suatu objek (manusia atau benda).” Dari ketiga pendapat tersebut, memperoleh kesimpulan bahwa tes merupakan teknik pengumpulan data melalui

pengujian untuk mengukur kemampuan objek penelitian dalam kondisi tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh informasi sesuai aturan yang telah ditetapkan. Penulis menggunakan teknik tes untuk memperoleh data kemampuan peserta didik dalam menulis resensi karya fiksi cerpen melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping*.

a. Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal (*pretest*) pada penelitian ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data awal dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis resensi karya fiksi cerpen sebelum pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti.

b. Tes Akhir (*Posttest*)

Tes akhir (*posttest*) pada penelitian ini dimanfaatkan untuk memperoleh skor akhir setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* pada kelompok eksperimen, serta model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelompok kontrol. Selanjutnya, data hasil tes awal dan tes akhir diolah untuk menjadi dasar penilaian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis resensi karya fiksi cerpen setelah dilaksanakannya pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data. Menurut Djaali (2020:57) “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel dalam suatu penelitian.” Sugiyono (2023:156) mengemukakan bahwa instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian. Berdasarkan kedua pendapat tersebut memiliki persamaan, bahwa instrumen berfungsi sebagai alat ukur. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2024:74) bahwa instrumen adalah alat untuk penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan dan mengukur data atau variabel dalam suatu penelitian.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan cara bertanya langsung kepada pendidik dan peserta didik untuk memperoleh informasi dan data yang valid mengenai kondisi awal dan pandangan selama proses pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Pendidik

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Tasikmalaya?
2.	Apakah peserta didik mampu menguasai keterampilan berbahasa, baik kemampuan berbahasa reseptif maupun kemampuan berbahasa produktif?
3.	Model pembelajaran apa saja yang sudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4.	Pernahkan ada rencana untuk menggunakan model pembelajaran lainnya, tetapi belum ada kesempatan?
5.	Bagaimana karakteristik peserta didik selama pembelajaran berlangsung? Apakah peserta didik senang dalam berdiskusi?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia selama kalian mengikuti proses pembelajaran?
2.	Pada saat penyampaian materi, apakah kalian memahami topik yang sedang disampaikan oleh pendidik?
3.	Faktor apa yang membuat semangat belajar berkurang?

2. Pedoman Tes

Pedoman tes pada penelitian ini menggunakan bentuk uraian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis resensi karya fiksi, baik sebelum atau sesudah dilakukannya pembelajaran.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Menulis Resensi Karya Fiksi Cerpen

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Soal	Bentuk Soal	
			PG	Uraian
Peserta didik mampu menyusun gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam karya fiksi cerpen. Proses ini dilakukan untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif melalui resensi yang meliputi struktur resensi dan kaidah kebahasaan resensi.	Menulis resensi karya fiksi cerpen yang memuat ketepatan pada struktur resensi, meliputi identitas, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi.	1		✓
	Menulis resensi karya fiksi cerpen yang memuat ketepatan pada kaidah kebahasaan resensi, meliputi konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, kata kerja mental, dan pernyataan rekomendasi.	2		✓

Tabel 3.5
Rubik Penilaian Tes Menulis Resensi Karya Fiksi Cerpen

No.	Kategori	Deskripsi	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menulis resensi karya fiksi yang memuat struktur teks resensi dengan tepat.				
	Identitas	Tepat, jika peserta didik menuliskan identitas secara lengkap (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tebal buku) sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	3		

No.	Kategori	Deskripsi	Skor	Bobot	Skor Akhir
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan identitas kurang lengkap sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	2	4	12
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan identitas sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	1		
	Orientasi	Tepat, jika peserta didik menuliskan pengenalan karya secara terperinci sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	3	5	15
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan pengenalan karya kurang terperinci sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan pengenalan karya sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	1		
	Sinopsis	Tepat, jika peserta didik menuliskan ringkasan isi cerita terperinci sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan ringkasan isi cerita			

No.	Kategori	Deskripsi	Skor	Bobot	Skor Akhir
		kurang terperinci sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	2	4	12
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan ringkasan isi cerita sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	1		
	Analisis	Tepat, jika peserta didik menuliskan unsur intrinsik secara lengkap (tema, tokoh dan penokohan, latar cerita, alur cerita, serta amanat) sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	3	5	15
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan unsur intrinsik kurang lengkap sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan unsur intrinsik sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	1		
	Evaluasi	Tepat, jika peserta didik menuliskan pendapatnya (kelebihan dan kekurangan) sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	3		

No.	Kategori	Deskripsi	Skor	Bobot	Skor Akhir
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya menuliskan salah satu pendapatnya sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	2	5	15
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan pendapatnya sesuai dengan karya fiksi cerpen yang diberikan.	1		
2.	Ketepatan menulis resensi karya fiksi yang memuat kaidah kebahasaan teks resensi dengan tepat.				
	Konjungsi penerang	Tepat, jika peserta didik menuliskan konjungsi penerang (<i>bahwa, yaitu, dan yakni</i>) setidaknya dua kata secara tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan satu kata konjungsi penerang secara tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan kata konjungsi penerang.	1		
	Konjungsi temporal	Tepat, jika peserta didik menuliskan konjungsi temporal (<i>sejak, kemudian, akhirnya, dan semenjak</i>) setidaknya dua kata secara tepat.	3		

No.	Kategori	Deskripsi	Skor	Bobot	Skor Akhir
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan satu kata konjungsi temporal secara tepat.	2	4	12
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan kata konjungsi temporal.	1		
	Konjungsi penyebab	Tepat, jika peserta didik menuliskan konjungsi penyebab (<i>sebab</i> dan <i>karena</i>) setidaknya dua kata secara tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan satu kata konjungsi penyebab secara tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan kata konjungsi penyebab.	1		
	Kata kerja mental	Tepat, jika peserta didik menuliskan kata kerja mental (<i>menarik</i> , <i>menyukai</i> , <i>menyelami</i> , dll) setidaknya dua kata secara tepat.	3	4	12
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan satu kata kerja mental secara tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan kata kerja mental.	1		

No.	Kategori	Deskripsi	Skor	Bobot	Skor Akhir
	Kata saran atau rekomendasi	Tepat, jika peserta didik menuliskan kata saran atau rekomendasi (<i>harus, jangan, dan hendaknya</i>) setidaknya dua kata secara tepat.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik menuliskan satu kata saran atau rekomendasi secara tepat.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak menuliskan kata saran atau rekomendasi.	1		

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{120} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) diakhir fase. Sesmiarni dan Asi (2023:10) mengemukakan “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah hasil usaha yang diinginkan pada akhir serangkaian kegiatan.” Dijelaskan dalam “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka” diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024:56) yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan komponen untuk membantu mengembangkan langkah-langkah berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Keduanya berpendapat bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian langkah-langkah yang dikembangkan untuk mencapai hasil pembelajaran di akhir kegiatan. Sejalan dengan pendapat Iqbal (2024:51) bahwa “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merujuk pada proses yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.” Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan langkah-

langkah terstruktur yang dirancang untuk mewujudkan Capaian Pembelajaran (CP).

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada penelitian ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) serta Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis, berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik materi. Sesmiarni dan Asi (2023:91) mengemukakan “Modul ajar adalah pengganti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.” Dijelaskan dalam “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka” diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024:56) yaitu modul ajar adalah pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keduanya berpendapat bahwa modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk mencapai apa yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat Iqbal (2024:69) bahwa modul ajar merupakan rencana pembelajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk mencapai indikator keberhasilan dan kompetensi peserta didik.

Modul ajar dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran dalam penelitian yang akan dilakukan pada peserta didik di SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis resensi karya fiksi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 31 melalui tiga perlakuan, yaitu uji prasyarat eksperimen, uji prasyarat analisis statistik, dan uji peningkatan (n-gain). Tahapan yang akan dilakukan dalam proses analisis data yaitu.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

Tahapan pada uji prasyarat eksperimen dalam penelitian ini melalui perhitungan uji homogenitas, uji validitas, dan uji reliabilitas.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians dari data yang dibandingkan bersifat homogen. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas menurut Wahjusaputri dan Purwanto (2022:216) yaitu.

Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_o diterima dan data dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_o ditolak dan dinyatakan tidak homogen.

Data untuk uji homogenitas pemilihan sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS). Hal ini dilakukan berdasarkan kajian teori yang menjelaskan, bahwa untuk mengendalikan variabel dari luar selama penelitian eksperimen perlu dilakukan dengan cara pemilihan sampel secara homogen. Nilai tersebut digunakan sebagai gambaran hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester. Penulis mengumpulkan nilai ASAS dari enam kelas, yaitu VIII A sampai dengan VIII F. Kemudian, mencari rata-rata untuk dipilih dua kelas perwakilan populasi, melalui pemerolehan hasil VIII A dengan rata-rata 74,74 dibulatkan menjadi 75. VIII B dengan rata-rata 73,94 dibulatkan menjadi 74. VIII C dengan rata-rata 70,88 dibulatkan menjadi 71. VIII D dengan rata-rata 72,22 dibulatkan menjadi 72. VIII E dengan rata-rata 79,76 dibulatkan menjadi 80. VIII F dengan rata-rata 77,72 dibulatkan menjadi 78. Setelah menganalisis rata-rata keseluruhan kelas, diperoleh rata-rata terdekat pada VIII A dan VIII B. Kemudian, dibandingkan melalui uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS versi 31 untuk mengetahui nilai bersifat homogen.

Data peserta didik kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.6
Data Nilai ASAS Kelas VIII A

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai ASAS
1.	Abdul A'rsyi Ramdhani	L	52
2.	Ajeng Martiyani Putri	P	78
3.	Albi Syafiq Al Gifari	L	90
4.	Anisa Fauziah	P	64
5.	Arga Fratama	L	76
6.	Asti Khoerunisa	P	84
7.	Budi Nugraha	L	72
8.	Cahyani Aulia	P	70
9.	Dwi Aini Putri	P	78
10.	Faathir Anugerah Putra	L	84
11.	Fikri Ahmad	L	72
12.	Gia Hafizah Putri	P	82
13.	Hikmat Saepul Ramadan	L	58
14.	Intan Nurmala Ramdhani	P	92
15.	Karin Jamila Amrullah	P	86
16.	Kenzi Tedi Bimawani	L	90
17.	Luxe Al Azkiya	P	72
18.	Muhamad Andri Saepudin	L	52
19.	Muhammad Daffa Sya'bana	L	74
20.	Muhammad Miftah Fauzi	L	80
21.	Muhammad Syahril Ramadhan	L	78
22.	Naila Nur Aisyah	P	60
23.	Neng Intan Ramadani	P	78
24.	Nicky Diantoro	L	82
25.	Nisrina Taqiya Marwa	P	90
26.	Rafli Alfazri	L	76
27.	Rayra Nouril Qolbi	P	82

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai ASAS
28.	Razka Zira Akbar	L	72
29.	Resta Sopary Ruswandi	L	74
30.	Rifan Febriyana	L	78
31.	Rizky Romdoni Rosyid	L	36
32.	Salwa Anisa Fitriani	P	70
33.	Sopi Karolin	P	68
34.	Viona Lestari	P	78
35.	Zico Al Basith	L	88

Tabel 3.7
Data Nilai ASAS Kelas VIII B

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai ASAS
1.	Adi Prasetia Sonjaya	L	78
2.	Aisah Maryamah	P	80
3.	Albian Puja Afsa	L	70
4.	Andien Nurah Rifani	P	70
5.	Arif Rizcky Firmansyah	L	80
6.	Bilqist Aulia Ibrahim	P	94
7.	Cakra Pahala Kencana	L	78
8.	Dira Hardiani	P	70
9.	Fabian Resha Shaputra	L	78
10.	Galih Pratama	L	78
11.	Ghena Khoirunnisa	P	68
12.	Hilfi Afzhal Aghniya Wanna	L	82
13.	Intan Maharani	P	90
14.	Karien Septya Fitriani	P	84
15.	Khaikal Nuril Akbar	L	88
16.	Livia Shofwatul Azhar	P	74
17.	Muhamad Lutfi Maulidan	L	56

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai ASAS
18.	Muhammad Devin Anugrah Prata	L	54
19.	Muhammad Nijam Al Mauludi	L	66
20.	Muhammad Syami Arisandi	L	70
21.	Neila Rifana Anggraeni	P	68
22.	Nisrina Azka Nurazizah	P	86
23.	Nizam Alfauzi	L	64
24.	Nuril Afwa	P	78
25.	Ratu Pramaisheila Attarmiddy	P	84
26.	Rean Raafi Al Mughni	L	72
27.	Reka Pebriani	L	76
28.	Ridho Ramadhan	P	66
29.	Rizwar Darmawan	L	74
30.	Salsabila Afuza	L	84
31.	Sulis Ananda Sari	P	76
32.	Vicky Noviana Putra	L	58
33.	Viola Ardelia Natasya	P	44
34.	Wilda Khomisa Kamil	L	90
35.	Zahra Nur Fauzia	P	60

Data nilai ASAS kelas VIII A dan VII B dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kognitif peserta memiliki varians sama atau tidak. Hasil pemerolehan uji homogenitas sebagai berikut.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil ASAS Bahasa Indonesia	Based on Mean	.004	1	68	.949
	Based on Median	.001	1	68	.977
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	64.590	.977
	Based on trimmed mean	.000	1	68	.996

Gambar 3.3
Hasil Uji Homogenitas Varians

Hasil uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi $0,949 \geq 0,05$. Oleh karena itu, penulis menetapkan peserta didik kelas VIII A dan VIII B sebagai sampel penelitian. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik acak sederhana, dengan pemerolehan hasil kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan VIII A sebagai kelompok kontrol.

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan tingkat kemampuan instrumen dalam mengukur variabel secara tepat. Pada penelitian ini, uji validitas menerapkan metode *corrected item-total correlation*, karena memiliki sifat objektif untuk menilai hubungan antara skor butir dengan skor total. Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut Wahjusaputri dan Purwanto (2022:205) yaitu.

Pernyataan dinilai valid jika nilai r hitung $\geq$ nilai r tabel. Sebaliknya, pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid jika nilai r hitung $\leq$ nilai r tabel.

Kategori kesukaran soal jika dilihat dari pemerolehan r hitung menurut Sugiyono (2023:180) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Nilai R Hitung	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Tidak Valid

Data untuk uji validitas dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil uji coba instrumen tes berbentuk uraian yang diberikan pada peserta didik di luar sampel penelitian. Setiap soal dianalisis berdasarkan skor jawaban yang telah dibuat. Setelah itu, dilakukan uji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 31 untuk mengetahui apakah soal tersebut dapat mengukur kemampuan menulis resensi karya fiksi cerpen atau tidak. Hasil uji validitas instrumen diuraikan sebagai berikut.

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	.087	.140	.272	.308	.492**	-.099	.091	.339	.261	.509**
	Sig. (2-tailed)		.646	.459	.146	.098	.006	.604	.633	.067	.163	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.087	1	.285	.665***	.357	.079	.590***	.378*	.284	.279	.738***
	Sig. (2-tailed)	.646		.127	<.001	.053	.679	<.001	.039	.129	.136	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.140	.285	1	.031	.129	.232	.102	.257	.255	.134	.432*
	Sig. (2-tailed)	.459	.127		.870	.498	.217	.593	.170	.174	.479	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.272	.665***	.031	1	.409*	.246	.307	.045	.277	.405*	.710***
	Sig. (2-tailed)	.146	<.001	.870		.025	.190	.099	.812	.138	.026	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.308	.357	.129	.409*	1	.538**	.292	.115	.319	.221	.672***
	Sig. (2-tailed)	.098	.053	.498	.025		.002	.117	.544	.085	.241	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.492**	.079	.232	.246	.538**	1	-.089	.082	.306	.236	.516**
	Sig. (2-tailed)	.006	.679	.217	.190	.002		.640	.666	.100	.210	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-.099	.590***	.102	.307	.292	-.089	1	.148	.198	.047	.459*
	Sig. (2-tailed)	.604	<.001	.593	.099	.117	.640		.435	.294	.804	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.091	.378*	.257	.045	.115	.082	.148	1	.208	.000	.405*
	Sig. (2-tailed)	.633	.039	.170	.812	.544	.666	.435		.269	1.000	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.339	.284	.255	.277	.319	.306	.198	.208	1	.299	.605***
	Sig. (2-tailed)	.067	.129	.174	.138	.085	.100	.294	.269		.108	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.261	.279	.134	.405*	.221	.236	.047	.000	.299	1	.511**
	Sig. (2-tailed)	.163	.136	.479	.026	.241	.210	.804	1.000	.108		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.509**	.738***	.432*	.710***	.672***	.516**	.459*	.405*	.605***	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	<.001	.017	<.001	<.001	.004	.011	.027	<.001	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*** Correlation at 0.001(2-tailed)

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Keterangan:

P1 – P10 = Pertanyaan

Pearson Correlation = Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) = Nilai signifikansi

N = Jumlah sampel

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan	Kategori
Pertanyaan 1	0,509	0,361	Valid	Cukup
Pertanyaan 2	0,738	0,361	Valid	Tinggi
Pertanyaan 3	0,432	0,361	Valid	Cukup
Pertanyaan 4	0,710	0,361	Valid	Tinggi
Pertanyaan 5	0,672	0,361	Valid	Tinggi
Pertanyaan 6	0,516	0,361	Valid	Cukup
Pertanyaan 7	0,459	0,361	Valid	Cukup
Pertanyaan 8	0,405	0,361	Valid	Cukup
Pertanyaan 9	0,605	0,361	Valid	Tinggi
Pertanyaan 10	0,511	0,361	Valid	Cukup

Menentukan validitas suatu pertanyaan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan nilai tabel r hitung *product moment* dengan jumlah $N = 30$ dalam taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai tabel sebesar 0,361.

Nilai r hitung pada pertanyaan satu adalah 0,509 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan satu valid dengan kategori mudah. Nilai r hitung pada pertanyaan dua adalah 0,738 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan dua valid dengan kategori sedang. Nilai r hitung pada pertanyaan tiga adalah 0,432 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan tiga valid dengan kategori mudah. Nilai r hitung pada pertanyaan empat adalah 0,710 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan empat valid dengan kategori mudah. Nilai r hitung pada pertanyaan lima adalah 0,672 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan lima valid dengan kategori mudah. Nilai r hitung pada pertanyaan enam adalah 0,516 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan enam valid. Nilai r hitung pada pertanyaan tujuh adalah 0,459 artinya lebih besar dari r

tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan tujuh valid dengan kategori sedang. Nilai r hitung pada pertanyaan delapan adalah 0,405 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan delapan valid dengan kategori sedang. Nilai r hitung pada pertanyaan sembilan adalah 0,605 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan sembilan valid dengan kategori sedang. Nilai r hitung pada pertanyaan sepuluh adalah 0,511 artinya lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan sepuluh valid dengan kategori sedang.

Hasil analisis uji validitas instrumen yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan memenuhi syarat validitas karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan tingkat konsistensi instrumen, sehingga jika hasil memenuhi keputusan maka instrumen tersebut dapat digunakan pada peserta didik atau sekolah yang berbeda. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*, karena dapat mengukur konsistensi antarbutir pertanyaan. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas menurut Wahjusaputri dan Purwanto (2022:211) yaitu.

Instrumen dianggap konsisten jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$. Sebaliknya, jika nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,60$ maka instrumen tidak konsisten.

Data untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini merupakan data yang sama dengan uji validitas. Data skor keseluruhan dari hasil uji coba instrumen tes berbentuk uraian dianalisis. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 31 untuk mengetahui tingkat konsistensi keseluruhan instrumen penelitian. Hasil perhitungan uji reliabilitas diuraikan sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	10

Gambar 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Hasil uji reliabilitas instrumen tes, diperoleh nilai *cornbach's alpha* sebesar 0,741. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,60 sehingga instrumen tersebut reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen tes dikatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Tahapan pada uji prasyarat analisis statistik dalam penelitian ini melalui uji normalitas dan uji hipotesis yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro-wilk*, karena jumlah sampel yang diuji tidak lebih dari 50. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menurut Wahjusaputri dan Purwanto (2022:213) yaitu.

Jika nilai $sig. \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan, jika $sig. \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal atau asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Data untuk uji normalitas dalam penelitian ini berasal dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data untuk mendapat skor individu peserta didik, kemudian, melakukan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 31 untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya dalam menulis resensi karya fiksi cerpen pada tahun ajaran 2025/2026. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t dengan metode *independent samples t-test*, karena kedua kelompok tersebut bersifat independen atau tidak saling berpasangan. Menurut Wibowo (2023:214) dasar pengambilan keputusan uji t yaitu.

Jika $sig. \leq 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika $sig. \geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Uji t digunakan apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Data untuk uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skor hasil pengolahan data kemudian dimasukkan ke dalam SPSS versi 31 untuk dilakukan uji t, sehingga dapat diketahui perbedaan rata-rata capaian belajar peserta didik. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji wilcoxon untuk membandingkan rata-rata dua kelompok. Menurut Wibowo (2023:261) dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu.

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_o diterima yang berarti tidak ada perubahan signifikan. Sebaliknya, jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, maka menunjukkan adanya perubahan yang signifikan.

Data untuk uji wilcoxon dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor hasil pengolahan data tersebut dimasukkan ke dalam SPSS versi 31 untuk dilakukan uji wilcoxon.

3. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan (n-gain) dilakukan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan kognitif pada peserta didik setelah diberi perlakuan. Peningkatan ini diukur berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Uji ini didefinisikan sebagai rasio antara selisih skor yang diperoleh dengan selisih skor maksimum secara teoretis yang dapat dicapai peserta didik. Gain ternormalisasikan menurut Supriadi (2021:179) dihitung melalui rumus sebagai berikut.

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Gambar 3.6
Rumus Gain Ternormalisasi

Nilai *n-gain* menurut Supriadi (2021:179) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Klasifikasi Nilai N-Gain

No.	Nilai	Klasifikasi
1.	$g \geq 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3.	$g \leq 0,3$	Rendah

Uji peningkatan (*n-gain*) pada penelitian ini, diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, dilakukan perhitungan selisih antara skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus yang telah diuraikan sebelumnya, kemudian mengklasifikasikan hasilnya ke dalam tingkatan tertentu, yaitu jika *n-gain* $\geq 0,7$ termasuk kategori tinggi, $0,3 - 0,7$ termasuk kategori sedang, $0,0 - 0,3$ termasuk kategori rendah. Hasil perhitungan tersebut dianalisis lebih lanjut melalui uji peningkatan (*n-gain*) menggunakan bantuan SPSS versi 31 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan serangkaian sistematis yang diterapkan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan untuk menjawab hipotesis. Menurut Sudirman *et al.* (2023:88) langkah-langkah penelitian eksperimen sebagai berikut.

1. Melakukan survei pustaka agar peneliti memperoleh pemahaman teoretis mengenai masalah penelitian.
2. Mengidentifikasi serta mendefinisikan masalah penelitian secara jelas.
3. Merumuskan hipotesis berdasarkan temuan dari studi pustaka.
4. Menyusun definisi konsep-konsep dasar dan variabel utama dalam penelitian.
5. Menyiapkan rencana serta rancangan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan.
6. Melaksanakan eksperimen sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

7. Mengorganisasi data mentah hasil eksperimen untuk mempermudah proses analisis.
8. Menentukan tingkat signifikansi hasil eksperimen, yakni dengan menetapkan ambang kepercayaan untuk menerima atau menolak hipotesis nol.

Pendapat Sudirman menjelaskan bahwa langkah-langkah penelitian eksperimen diawali dengan memahami teori melalui studi kepustakaan, kemudian merumuskan masalah dan hipotesis penelitian, mendefinisikan konsep dan variabel yang akan digunakan pada saat penelitian, merancang dan melaksanakan penelitian eksperimen, mengolah data, hingga menetapkan taraf signifikansi untuk menguji suatu hipotesis. Sedangkan, Widodo *et al.* (2023:44) menjelaskan langkah-langkah penelitian eksperimen, yaitu.

1. Pemilihan masalah penelitian, peneliti wajib menetapkan masalah yang akan diteliti, disertai dengan identifikasi variabel-variabel yang menjadi fokus kajian.
2. Penyusunan hipotesis, peneliti merumuskan hipotesis yang berisi dugaan mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.
3. Penentuan sampel, peneliti menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, dengan syarat sampel tersebut harus representatif terhadap populasi yang diteliti.
4. Pengacakan sampel, peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Pemberian intervensi, kelompok eksperimen diberi intervensi atau perlakuan yang diuji, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi apa pun.
6. Pengukuran hasil, peneliti melakukan pengukuran hasil pada masing-masing kelompok.
7. Analisis data, peneliti menganalisis data menggunakan teknik statistik yang tepat guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
8. Penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hubungan antara intervensi yang diberikan dan hasil yang diukur.

Pendapat Sudirman dan Widodo *et al.* menjelaskan bahwa pemilihan dan perumusan masalah menjadi awal dari langkah penelitian eksperimen. Kemudian, dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis, penentuan dan perlakuan terhadap sampel dalam kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Adapun pendapat menurut Heryadi (2024:50) bahwa langkah-langkah penelitian eksperimen, yaitu.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.

2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Pendapat Sudirman, Widodo *et al.*, dan Heryadi, memperoleh kesimpulan bahwa langkah-langkah penelitian eksperimen dimulai dengan pemilihan dan penentuan masalah sesuai pengujian eksperimen, penyusunan hipotesis berdasarkan kajian teori, kemudian penentuan variabel, penyusunan instrumen, serta penetapan sampel ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menguji efektivitas. Setelah itu, dilakukan analisis data dan penarikan simpulan.

Pemilihan langkah-langkah penelitian ini berdasarkan pendapat Heryadi, karena relevan dengan definisi eksperimen untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel X dengan variabel Y. Langkah awal, yaitu melakukan observasi untuk melakukan kajian kondisi awal di kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Hasil observasi menemukan bahwa peserta didik menghadapi kesulitan dalam menulis resensi karya fiksi cerpen, hal ini berkaitan dengan penerapan model pembelajaran yang belum bervariasi. Oleh karena itu, dilakukan penentuan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* untuk diterapkan dalam pembelajaran resensi karya fiksi cerpen. Pemilihan permasalahan pada penelitian ini, dilihat berdasarkan pentingnya peserta didik kelas VIII dalam menguasai materi resensi karya fiksi cerpen.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran ini dapat memberi kebebasan pada peserta didik dalam menyusun pengetahuan berbentuk *mind mapping* dan memberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide peserta didik ke dalam teknik visual, kemudian berdiskusi dan bertukar gagasan, serta menuangkan hasil diskusi tersebut ke dalam bentuk tulisan individu. Hal ini, dapat menciptakan kontribusi aktif pada pembelajaran menulis resensi karya fiksi cerpen.

Langkah kedua, melakukan penyusunan kerangka berpikir yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind mapping* efektif dalam pembelajaran menulis resensi karya fiksi cerpen. Selanjutnya, menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar untuk kelompok eksperimen dan kontrol, pedoman tes, serta pedoman penilaian. Kemudian, dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan *mind* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), keduanya bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis resensi karya fiksi cerpen. Setelah itu, dilakukannya pengumpulan data dari hasil uji coba kedua kelompok tersebut.

Langkah ketiga, setelah dilaksanakan penelitian eksperimen sesuai rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah, dianalisis, dan dideskripsikan dengan menggunakan teknik statistik. Setelah itu, dirumuskan suatu kesimpulan berdasarkan temuan hasil.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penyusunan jadwal kegiatan penelitian bermula pada tahap persiapan, seperti observasi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan selama proses pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, perbaikan proposal, *outline*, serta persiapan penelitian secara keseluruhan. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum memasuki tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan merujuk pada fokus melakukan penelitian, pengolahan data, dan analisis data. Tahap pelaksanaan penelitian mengikuti teknik analisis data yang telah disusun, meliputi uji prasyarat eksperimen, uji prasyarat analisis statistik, dan uji peningkatan (*n-gain*). Setelah itu, tahap pelaporan merujuk pada penyusunan hasil sebagai persiapan dari seminar hasil dan penyusunan skripsi sebagai persiapan dari sidang skripsi.

Tabel jadwal kegiatan penelitian di SMP Negeri 14 Tasikmalaya pada kelas VIII tahun ajaran 2025/2026 sebagai berikut.

